

ISSN : **2987-078X**
E-ISSN : **2987-078X**
DOI : **10.30092/tabayyun** by **Crossref**

Volume 04 Nomor 1 Juni 2023,
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun>

Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Ujung Tanjung Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Kepada Santri

Communication Strategy Of Nurul Iman Islamic Boarding School In Ujung Tanjung Village In Instruding Thoughts Of Thoughts In Students

Rati Hafsa Sari, Aliasan, Ahmad Harun Yahya.

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: ratihfss0110@gmail.com

History		Publisher: Program Studi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia
Received	23 Juni 2023	
Revised	25 Juni 2023	
Accepted	26 Juni 2023	
Published	30 Juni 2023	
		Licensed: This work is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional .
		

Abstract

Islamic boarding schools have a significant role in religious education institutions whose existence is continuously needed to foster adjustments or improvements in behavior in Tazkiyatun Nafs (purification of the heart) and self-approach to Allah SWT. The purpose of this study was to find out how the interaction of Islamic boarding schools with students in developing their values at the Nurul Iman Islamic boarding school, Ujung Tanjung Village. The communication strategy for cultivating the morals of students carried out at the Nurul Iman Islamic Boarding School in Ujung Tanjung Village is in the very good category. Because in preparing the communication strategy, the Communication Strategy involved the Foundation, Boarding School Leaders, Ustadz Ustadzah who taught at the boarding school, Santri organizations, and students' parents who assisted in expediting the process of instilling morals in students. The strategy is made in accordance with the Vision and Mission of Islamic Boarding Schools. The strategy was formed and carried out exemplary by the teachers at the boarding school. The strategy is also accompanied by sanctions for students who violate educational sanctions. This study was conducted to clarify the communication plan for the Nurul Iman Islamic Boarding School in Ujung Tanjung Village. Because it is a religious organization that offers education, the authors choose the Nurul Iman Islamic Boarding School. Having a vision, mission, and goals as an Islamic educational institution engaged in education, and to achieve these goals the Nurul Iman Islamic Boarding School uses an effective communication strategy,

therefore a thesis written by the author entitled "Nurul Iman Village Islamic Boarding School Communication Strategy" UjungTanjung in Instilling Moral Values in Santri" is used to find out the communication strategy used by Nurul Iman Islamic Boarding School. The method used in this research is descriptive qualitative method, the data is collected by means of interviews, documentation and observation.

Keywords: Communication; Strategy; Moral; Value

Abstrak

Pesantren memiliki peran yang signifikan dalam lembaga pendidikan agama yang keberadaannya secara terus menerus diperlukan untuk menumbuhkan penyesuaian atau perbaikan perilaku dalam Tazkiyatun Nafs (penyucian hati) dan pendekatan diri kepada Allah SWT. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana interaksi pondok pesantren dengan santri dalam mengembangkan nilai-nilainya di pondok pesantren Nurul Iman Desa Ujung Tanjung. Strategi Komunikasi pemnanaman akhlak santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Ujung Tanjung berada pada kategori sangat baik. Sebab dalam penyusunan strategi komunikasi, Strategi Komunikasi melibatkan Yayasan, Pimpinan Pondok, Ustadz Ustadzah yang mengajar dipondok, Organisasi santri, dan orang tua santri yang membantu dalam melancarkan proses penanaman akhlak kepada santri. Strategi dibuat sesuai dengan Visi dan Misi Pondok Pesantren. Strategi dibentuk dan dilaksanakan dengan penuh keteladanan dari para pengajar di pondok. Strategi juga disertai dengan sanksi bagi santri yang melanggar dengan sanksi bersifat mendidik. Kajian ini dilakukan untuk mengklarifikasi rencana komunikasi Pesantren Nurul Iman Desa Ujung Tanjung. Karena merupakan organisasi keagamaan yang menawarkan pendidikan maka penulis memilih Pesantren Nurul Iman. Memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai lembaga pendidikan Islam yang bergerak di bidang pendidikan, dan untuk mencapai tujuan tersebut Pondok Pesantren Nurul Iman menggunakan strategi komunikasi yang efektif, maka dari itu skripsi yang dibuat oleh penulis dengan judul "Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Nurul Iman Desa UjungTanjung dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Kepada Santri" ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh Ponpes Nurul Iman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, data-data dikumpulkan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi.

Kata Kunci : Strategi; Komunikasi; Moral; Nilai

Pendahuluan

Fungsi dasar komunikasi adalah transmisi ide atau emosi dari komunikator (orang yang menyampaikan informasi) kepada komunikan (orang yang menerima pesan). Gagasan, pengetahuan, dan pandangan adalah semua jenis pemikiran. Sedangkan emosi datang dalam bentuk kemurkaan, kepastian, kepastian, ketidakpastian, kepedulian, dan keberanian. Cara kita mengatakannya adalah cara kita berkomunikasi. Ada lebih banyak komunikasi daripada apa yang telah kita katakan. Komunikasi juga dapat dianggap sebagai pertukaran ide. Komunikasi adalah transfer informasi yang diperoleh oleh

pengirim stimulus berdasarkan sumber yang ditanggapi oleh penerima. Kita dapat menyimpulkan dari definisi di atas bahwa proses komunikasi adalah proses di mana seorang komunikator membahas suatu pesan sebelum diterima oleh penerima.

Bagi manusia untuk bertahan hidup, komunikasi sebagai alat komunikasi sangat penting karena memungkinkan kita untuk bertukar informasi. Tindakan mentransmisikan pesan dari satu orang ke orang lain dengan maksud mempengaruhi pengetahuan atau perilaku orang tersebut dikenal sebagai komunikasi. Komunikasi juga dapat disebut sebagai proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih, baik disampaikan secara langsung maupun melalui media. Proses komunikasi pun dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja contohnya seperti pada orang tua dan anak, sesama teman, dan seorang guru dengan muridnya, karena pada saat orang tua merenung pun dia sedang menjalankan proses komunikasi dengan dirinya sendiri.

Orang yang tidak pernah berinteraksi dengan orang lain pasti akan merasa "kehilangan" karena tidak memiliki kesempatan untuk mengatur dirinya sendiri dalam lingkungan sosial. komunikasi yang memungkinkan individu untuk menciptakan kerangka kerja yang harmonis dan menggunakannya sebagai panduan untuk memahami setiap keadaan yang mereka temui. Ia dapat mempelajari dan mengembangkan teknik adaptif melalui komunikasi agar dapat keluar dari situasi sulit yang dihadapinya. Seseorang tidak dapat belajar makan, minum, atau berbicara dengan orang lain secara beradab tanpa melakukan dialog..

Jika seseorang menempuh pendidikan di pondok pesantren, kita bisa memperkirakan akhlak dan perilakunya, misalnya ilmu agamanya cukup luas, penampilannya sederhana, dan dia lebih rajin beribadah dibanding orang lain. Berdasarkan organisasi tempat orang-orang berada, kita dapat memperkirakan nilai-nilai yang dimiliki bersama oleh kelompok tersebut. khas muslimah. Meskipun perkiraan kami tidak selalu akurat, kami tetap dapat membuatnya.

Strategi komunikasi adalah gagasan atau upaya menghimpun berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Strategi komunikasi adalah perencanaan yang terlibat dalam menyampaikan pesan dengan menggunakan kombinasi elemen komunikasi yang berbeda, seperti frekuensi, formalitas, konten, dan saluran komunikasi, agar pesan mudah dipahami dan mampu mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan audiens yang dituju.

Makna strategi komunikasi mempunyai peran yang luas. Dalam keilmuan komunikasi, strategi komunikasi dapat dibagi berdasarkan subyek dan sasarannya sehingga memiliki beberapa cabang. Cabang-cabang ini berdasarkan berbagai bidang, antara lain strategi komunikasi hubungan masyarakat, periklanan, perdagangan, perindustrian, pembelajaran, strategi komunikasi organisasi dan lain-lain.

Komunikasi yang baik dan sesuai diperlukan sebagai teknik komunikasi untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri karena proses belajar mengajar yang digunakan di pondok pesantren bergantung padanya untuk berhasil. Untuk menghasilkan anak-anak yang Qur-ani dan berakhlak mulia di Pondok Pesantren Nurul Iman, komunikasi harus selalu bertatap muka dan berkomunikasi secara efektif.

Salah satu lembaga pendidikan yang bertugas menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan karakter umat Islam yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat adalah pesantren. Pesantren merupakan sistem pendidikan khas Indonesia yang sampai saat ini telah menunjukkan kualitas pendidikannya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan karakteristik unik yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya. Seiring dengan perkembangannya, mereka telah menjadi institusi sosial yang menambah cita rasa mereka sendiri pada pertumbuhan komunitas lokal. Pelajaran agama Islam, dakwah, pengembangan masyarakat, dan kursus lainnya adalah bagian dari kurikulum di pesantren.

Tujuan dari pada Pendidikan pesantren yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mampu berdidi sendiri, bebas, teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia sebagai Lembaga Pendidikan berbasis agama Islam, pondok pesantren berhasil membina kehidupan beragama di Indonesia dan juga ikut berperan dalam menenamkan sikap kebangsaan kepada rakyat Indonesia serta berperan aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Karena efek perubahan zaman dan kemajuan teknologi, pesantren menghadapi masalah yang lebih sulit sebagai lembaga pendidikan. Kesulitan tersebut antara lain perubahan budaya di dalam pesantren serta masuknya budaya asing. Hal ini dapat menimbulkan beberapa masalah, antara lain kenakalan remaja di pesantren, intoleransi terhadap sesama, dan memudarnya rasa kasih sayang.

Masalah ini juga menimpa Pesantren Nurul Iman tempat penelitian ini dilakukan. Selain itu, Pondok Pesantren Nurul Iman merupakan pesantren tradisional, namun tidak menutup kemungkinan pengaruh modernitas merasuki lingkungan pesantren. Ini karena dampaknya tidak mungkin dihentikan, oleh karena itu kita harus beradaptasi dengan laju perubahan. Hal yang menarik dari Pondok Pesantren Nurul Iman yang telah lama berdiri adalah, membawa perubahan positif bagi santri dan masyarakat sekitar dengan kegiatan keagamaan diantaranya pondok pesantren selalu melakukan kegiatan pengajian setiap minggunya dan perayaan hari besar, dan selalu melibatkan masyarakat di setiap kegiatannya.

Selain itu Pondok Pesantren Nurul Iman juga berperan penting sebagai media untuk memberikan ilmu agama kepada santri. Pondok pesantren pula melakukan strategi melalui kegiatan atau program dengan mengajarkan ilmu

agama diantaranya menghafal Al-Qur'an dan kitab kuning, mewujudkan santri yang bertaqwa, dan hidup mandiri.

Salah satu organisasi yang sangat berperan dalam membangun generasi muda Islami seiring perubahan zaman adalah pesantren. Hal ini dimungkinkan karena pondok pesantren dapat melaksanakan kegiatan dakwah secara terstruktur terencana dengan waktu yang relatif lama, materi pendidikan mengutamakan pendidikan agama seperti: tafsir, hadis, fikih, aqiqah, akhlak, dan sebagainya dengan tetap menempuh pendidikan formal. mata pelajaran sehingga siswa dapat menguasainya dengan baik. Contohnya adalah Pesantren Nurul Iman, Kec. Banyuasin 3 Kab. Banyuasin.

Lokasi Pondok Pesantren Nurul Iman yang jauh dari jalan raya utama ini tidak menutup kemungkinan banyaknya orang mengetahui adanya pondok pesantren, dan juga Pondok Pesantren Nurul Iman juga melakukan promosi di berbagai akun sosial media sehingga akses informasi yang disebarkan cukup luas. Sehingga kebanyakan santri di Pondok Pesantren Nurul Iman adalah remaja-remaja yang tinggal jauh dari lokasi pondok pesantren dan menetap diasrama santri yang telah disiapkan oleh pihak pondok pesantren. Begitu pun dengan Kya'inya yang rata-rata berasal dari luar daerah dan adapula yang tinggal disekitar Pondok Pesantren Nurul Iman.

Kondisi Pondok Pesantren Nurul Iman ini terpisah dengan masyarakat dikarenakan ada sungai yang membatasi akses masyarakat untuk menuju pesantren, memiliki lahan yang tidak begitu luas dengan bangunan yang cukup kokoh, fasilitas yang belum memadai dan kebersihannya yang masih kurang karena lokasinya yang persis dipinggir sungai dan para santri masih menggunakan air suang tersebut untuk mandi dan mencuci baju. Namun hal itu tidak mengurangi minat para remaja untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Nurul Iman karena pondok pesantren tersebut terkenal dengan moto belajar yang baik.

Komunikasi antara santri dan masyarakat sangat baik dikarenakan para santri sering keluar ke pemukiman masyarakat untuk belanja makanan dan

keperluan lain, dan masyarakat pun sering melakukan pengajian di Masjid Pondok Pesantren Nurul Iman. Dan masyarakat ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren, begitu pun juga para Kya'i dan santri juga selalu mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat sekitar.

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif dijelaskan sebagai metode penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan atau tulisan) dan aktivitas manusia. Peneliti tidak berusaha untuk menghitung atau mengukur data kualitatif yang terkumpul dan karenanya tidak memeriksa angka-angka.

Alasan peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut : pertama peneliti menggunakan metode kualitatif karena alasan mereka terbiasa melakukan penelitian dengan metode tersebut. Mereka percaya bahwa penelitian kualitatif terbaik dalam bidang kajiannya.

Kedua para peneliti menggunakan metode kualitatif karena sifat dari masalah yang akan di teliti membutuhkan metode ini.

Data dan tipe data yang digunakan dalam situasi ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer adalah sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama (responden atau informan, melalui wawancara) atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Adapun nama-nama informan yang saya wawancarai langsung yaitu sebagai berikut :
 - a. Ustadz Syamsu Rihal S.Pd.I, Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman.
 - b. Ustadz Saipul Selaku Pengajar di Pondok Pesantren Nurul Iman.
 - c. Ustadz Jun Selaku Pengajar di Pondok Pesantren Nurul Iman.
 - d. Ustadz Aidi Selaku Pengajar di Pondok Pesantren Nurul Iman.
 - e. Ustadzah Tahta Selaku Pengajar di Pondok Pesantren.
 - f. Alif selaku Santri yang menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren

g. Ibu Maruya selaku salah satu Orang Tua Santri Pondok Pesantren Nurul Iman

2. Data Sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari sumber pertama. Dalam hal ini, peneliti berada dalam posisi bukan orang pertama yang mengumpulkan data. Ia memanfaatkan data yang telah dikumpulkan pihak lain.

Data akan dikumpulkan melalui dua cara yang saling berhubungan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, akan dilakukan observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, dimana peneliti akan terjun ke lapangan dan mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran di Pondok Pesantren Desa tersebut, tujuan dari adanya observasi adalah untuk mengetahui fakta dilapangan mengenai aktivitas yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden). Dalam hal ini, wawancara berbeda dengan percakapan sehari-hari dimana peneliti dan pihak yang akan diteliti belum saling kenal. Tujuan wawancara ini untuk mendapatkan jawaban pertanyaan, atau untuk menguji hipotesis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, sering dikenal sebagai pengumpulan dokumen, adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan banyak dokumen yang relevan dengan masalah studi. Catatan pemerintah, temuan penelitian, gambar atau gambar, buku harian, foto, rekaman pidato, laporan, dan jenis materi lainnya dapat dimasukkan dalam dokumen ini.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Dalam mencapai tujuan untuk menciptakan santri yang berakhlak pesantren membutuhkan sistem komunikasi untuk mengembangkan komunikasi yang bermakna dan efektif yang dapat memandu pencapaian tujuan pesantren. Tanpa interaksi antara Kyai, Ustadz, dan Santri, atau bahkan karyawan lain di lingkungan pesantren, pesantren tidak akan berjalan dengan lancar. Selain itu, pesantren adalah jenis lembaga pendidikan berbasis agama yang memberikan arahan dan mengajarkan mata pelajaran agama yang sangat penting dalam membentuk generasi umat Islam di masa depan. Ada beberapa Strategi Komunikasi yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Iman, yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka yang memungkinkan setiap peserta untuk segera merasakan reaksi orang lain, apakah itu vokal atau nonverbal. Silaturahmi merupakan salah satu metode komunikasi interpersonal yang digunakan di pesantren untuk menanamkan akhlak. Santri diharapkan bersikap etis ketika berbicara dengan Kyai sebagai bagian dari proses komunikasi interpersonal. Ketika datang ke inisiatif untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral pada anak-anak, komunikasi antarpribadi terlihat sangat bermanfaat. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Syamsu Rihal selaku pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman:

“Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri menggunakan beberapa strategi komunikasi salah satunya ialah strategi komunikasi interpersonal, komunikasi interpersonal sangat potensial mempengaruhi dan mengajak santri karena dapat menggunakan kelima panca indera dalam mempertinggi daya komunikasi santri. Contohnya komunikasi antara Kyai dan antri, memberikan ajaran dengan cara pengajian sehari-hari serta bagaimana hormat dan cintanya seluruh santri pada Kyai mereka. Setiap bertemu selalu menunduk dan mencium tangan Kyai, serta dalam berkomunikasi seluruh santri tidak berani untuk menatap wajah seorang Kyai”

b. Strategi Komunikasi Persuasif

Ketika seseorang diminta untuk berkomunikasi secara persuasif, itu melayani tujuan yang terkait dengan motif mereka. Kemampuan untuk menginspirasi, kebutuhan akan semangat, tekanan, atau proses psikologis yang memikat siswa atau sekelompok siswa untuk memenuhi harapan adalah contoh-contoh motivasi. Proses memengaruhi keyakinan, sikap, dan perilaku seseorang melalui manipulasi psikologis agar berperilaku sesuai dengan kehendaknya sendiri dikenal dengan komunikasi persuasif. Seperti yang dijelaskan Ustadz Syamsu Rihan selaku Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman:

“Strategi Komunikasi Persuasif memiliki tujuan untuk membentuk santri agar memberi respon balik berdasarkan keinginan kyai. Definisi dari persuasif ialah perubahan sikap akibat penjelasan informasi dari orang lain. Dalam hubungan kyai dan santri, komunikasi biasa digunakan terutama dalam mengubah perilaku santri sendiri. Syarat dalam komunikasi persuasif sendiri ialah kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif. Komunikasi dapat ditingkatkan melalui kebiasaan penyampaian pesan dan pemahaman sudut pandang dan harapan santri”.

2. Pembahasan

Karena teori memegang peranan penting dalam melakukan penelitian dan mendukung hasil penelitian, maka diperlukan teori untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Menurut Dan O'hair et al., ide strategi komunikasi akan digunakan dalam penelitian ini. Dia mengklaim bahwa itu memerlukan kemampuan untuk memaksimalkan potensi di empat bidang utama.

1. Pengetahuan Situasional; informasi yang dimiliki (dikumpulkan) tentang syarat-syarat agar komunikasi sukses dan efektif dalam konteks tertentu.
2. Penentuan Tujuan; setiap situasi komunikasi dapat dilihat sebagai aktifitas penentuan tujuan yang jelas dan tepat untuk organisasinya.
3. Kompetensi Komunikasi; Ketika merancang strategi komunikasi, bagi suatu organisasi/lembaga perlu memilih sejumlah faktor seperti tipe

pesan, saluran, gaya penyampaian yang menunjukkan pemahaman tentang nilai dan kebutuhan lembaga/organisasi.

4. Manajemen kecemasan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengontrol rasa gugup, rasa takut, stress dan kecemasan yang berhubungan dengan tindakan komunikasi.

Dari penjelasan teori diatas peneliti menyederhanakan Kembali empat potensi strategi komunikasi guna mempermudah penulisan sendiri, sebagai berikut:

1. Komponen dalam pengetahuan situasi; nilai dan etika organisasi/lembaga, dan struktur organisasi dalam arti hal untuk mengetahui nilai dan etika organisasi dengan cara melihat pada pernyataan visi dan misi organisasi. Pernyataan ini adalah deskripsi singkat tujuan organisasi dan arah yang akan mereka tempuh.
2. Proses penentuan tujuan; mengidentifikasi masalah, memetakan strategi.
3. Kemampuan komunikasi; ialah mampu menyampaikan pesan secara kompeten dalam memilih tipe pesan dan saluran yang tepat.
4. Manajemen kecemasan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengontrol rasa gugup, rasa takut, stress dan kecemasan yang berhubungan dengan tindakan komunikasi.

Untuk memudahkan potensi menjelaskan Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung, peneliti menggunakan dan mengembangkan salah satu teori pendukung menurut Culip-Center-Broom Strategi Perencanaan (Strategi Planning), yang terdiri dari;

1. Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program.
2. Melakukan identifikasi khalayak penentu.
3. Menentukan perkiraan terhadap kendala yang mungkin akan terjadi dan hasil yang akan diperoleh.
4. Menetapkan skala prioritas tentang apa yang harus dikerjakan lebih dulu.
5. Memberikan arahan atau fokus pedoman pada tujuan yang ingin dicapai.

Strategi perencanaan (Strategi Planning) yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Khalayak yang ingin Anda jangkau, strategi yang Anda pilih, dan strategi perencanaan (Strategy Planning) yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung semuanya sangat erat kaitannya. Faktor yang paling penting adalah bahwa strategi dipilih untuk menghasilkan hasil tertentu seperti yang ditentukan dalam tujuan.

Berdasarkan pelaksanaannya, Sistem komunikasi diperlukan untuk membangun komunikasi yang efisien dengan makna yang dapat memandu keberhasilan pesantren. Sikap aspiratif, konsultatif, dan relasional harus dikedepankan dalam komunikasi interpersonal.

Strategi Komunikasi yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Iman, yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka yang memungkinkan setiap peserta untuk segera merasakan reaksi orang lain, apakah itu vokal atau nonverbal. Silaturahmi merupakan salah satu metode komunikasi interpersonal yang digunakan di pesantren untuk menanamkan akhlak. Santri diharapkan bersikap etis ketika berbicara dengan Kyai sebagai bagian dari proses komunikasi interpersonal. Ketika datang ke inisiatif untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral pada anak-anak, komunikasi antarpribadi terlihat sangat bermanfaat. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Syamsu Rihal selaku pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman:

“Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri menggunakan beberapa strategi komunikasi salah satunya ialah strategi komunikasi interpersonal, komunikasi interpersonal sangat potensial mempengaruhi dan mengajak santri karena dapat menggunakan kelima panca indera dalam mempertinggi daya komunikasi santri. Contohnya komunikasi antara Kyai dan antri, memberikan ajaran dengan cara pengajian sehari-hari serta bagaimana hormat dan cintanya seluruh santri pada Kyai mereka. Setiap bertemu selalu menunduk dan mencium tangan Kyai, serta

dalam berkomunikasi seluruh santri tidak berani untuk menatap wajah seorang Kyai”

b. Strategi Komunikasi Persuasif

Ketika seseorang diminta untuk berkomunikasi secara persuasif, itu melayani tujuan yang terkait dengan motif mereka. Kemampuan untuk menginspirasi, kebutuhan akan semangat, tekanan, atau proses psikologis yang memikat siswa atau sekelompok siswa untuk memenuhi harapan adalah contoh-contoh motivasi. Proses memengaruhi keyakinan, sikap, dan perilaku seseorang melalui manipulasi psikologis agar berperilaku sesuai dengan kehendaknya sendiri dikenal dengan komunikasi persuasif. Seperti yang dijelaskan Ustadz Syamsu Rihan selaku Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman:

“Strategi Komunikasi Persuasif memiliki tujuan untuk membentuk santri agar memberi respon balik berdasarkan keinginan kyai. Definisi dari persuasif ialah perubahan sikap akibat penjelasan informasi dari orang lain. Dalam hubungan kyai dan santri, kuminikasi biasa digunakan terutama dalam mengubah perilaku santri sendiri. Syarat dalam komunikasi persuasif sendiri ialah kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif. Komunikasi dapat ditingkatkan melalui kebiasaan penyampaian pesan dan pemahaman sudut pandang dan harapan santri”.

Kesimpulan

Setelah data dari penelitian lapangan terkumpul, kemudian disajikan dan diperiksa dengan menggunakan pernyataan dari segmen pertama yang dibahas pada bagian sebelumnya atau jawaban dari salah satu dari sekian banyak poin perdebatan. Berdasarkan hasil observasi dilapangan maka dapat disimpulkan. Strategi Komunikasi pemnanaman akhlak santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Ujung Tanjung berada pada kategori sangat baik. Sebab dalam penyusunan strategi komunikasi (1) Strategi Komunikasi melibatkan Yayasan, Pimpinan Pondok, Ustadz Ustadzah yang mengajar dipondok, Organisasi santri, dan orang tua santri yang membantu dalam melancarkan proses penanaman akhlak kepada santri. (2) Strategi dibuat sesuai dengan Visi dan Misi Pondok Pesantren. (3) Strategi dibentuk dan dilaksanakan dengan penuh keteladanan dari para pengajar di pondok. (4) Strategi juga

disertai dengan sanksi bagi santri yang melanggar dengan sanksi bersifat mendidik.

Karena teori memegang peranan penting dalam melakukan penelitian dan mendukung hasil penelitian, maka diperlukan teori untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Menurut Dan O'hair et al., ide strategi komunikasi akan digunakan dalam penelitian ini. Dia mengklaim bahwa itu memerlukan kemampuan untuk memaksimalkan potensi di empat bidang utama. Untuk memudahkan potensi menjelaskan Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung, peneliti menggunakan dan mengembangkan salah satu teori pendukung menurut Culip-Center-Broom Strategi Perencanaan (Strategi Planning), Strategi perencanaan (Strategi Planning) yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Khalayak yang ingin Anda jangkau, strategi yang Anda pilih, dan strategi perencanaan (Strategy Planning) yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung semuanya sangat erat kaitannya. Faktor yang paling penting adalah bahwa strategi dipilih untuk menghasilkan hasil tertentu seperti yang ditentukan dalam tujuan.

Dengan adanya strategi komunikasi yang dibentuk untuk melahirkan para santri yang berakhlak, seperti dibentuknya berbagai kegiatan-kegiatan yang mengarah ke pembentukan akhlak membuat santri lebih giat dan akan lebih mudah tercapainya tujuan untuk melahirkan para santri-santri yang berakhlakul kharimah yang nantinya akan berguna bagi bangsa serta orang-orang yang mereka sayangi.

Saran

Kepada pihak Pembina Pondok Pesantren Nurul Iman serta seluruh civitasnya dan juga keluarga para santri dengan melihat adanya beberapa permasalahan serta kendala yang muncul selama penanaman akhlak kepada santri di Pondok Pesantren Nurul Iman agar lebih memperhatikan dan meningkatkan pengawasan terhadap santri dan anak-anak mereka. Sebab kebanyakan kendala yang muncul yaitu dari pergaulan santri yang kurang

pengawasan serta bimbingan dari orang tua maupun pengajar di pondok pesantren. Dan juga kepada seluruh santri yang sedang menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Ujung Tanjung untuk lebih menanamkan sikap disiplin serta lebih menghormati guru maupun orang tua mereka, lebih selektif dalam memilih teman agar tidak terbawa pengaruh buruk dari teman.

Kepada rekan-rekan akademis, semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang strategi komunikasi pondok pesantren dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri yang sesuai dengan ajaran islam. Kepada semua yang membaca hasil penelitian ini, sebelumnya penulis berterima kasih semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain.

Referensi

A.R Fadhal dan Syatibi, Pergeseran Literatur Pondok Pesantren Salafiyah Indonesia (Jakarta: Departemen Keagamaan RI, 2006), hlm 29.

Abdurrahman Wahid, Pesantren sebagai Subkultur, dalam M. Dawam Raharjo, (Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan, 1988), cet, IV.

Achmad Muchaddan Fahham, Pendidikan Pesantren: Pola Asuh, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak, (Jakarta: Tim Publica Institute, 2020), hlm. 1-2

Aen Istianah Afiati, Komunikasi Persuasif dalam pembentukan Sikap pada pelatihan Pendidikan Militer Tamtama TNI AD di Sekolah Calon Tamtama Rindam IV Diponegoro Kebumen, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga 2015)

Ali Abdul Halim Mahmud, Karakteristik Umat Terbaik (Jakarta, Gema Insani, 1996), hlm. 114

Asnawati, Strategi Komunikasi (Bandung, Syiah Kuala Universiti Press, 16 Februari 2022) hlm. 4-5

Dahlia El Hiyaroh, Strategi Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim 2018)

Dan O'Hair, Gustav W . Friedrich, Lynda Dee Dixon, Strategic Communication in Bussiness and the Professional, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 30

Deddy mulyana. Ilmu Komunikasi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001), h.5
Headari, Keteladanan Menanamkan Akhlak Pendidikan Kepada Anak, (Jakarta : 2017), H.254-255)

M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Hal 113.

Miss Rahanee Saree, strategi dakwah dalam membentuk karakter santri, (Semarang: UIN Walisongo).

Mujamil Qomar, Pesantren Transformasi metodologi demokrasi Institusi (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm 4.

Nanang Martono, Metode Penelitian Sosial (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015) h.65

Tabayyun: Journal of Journalism

Communcation Strategi of Nurul Iman Islamic Boarding School...

Nur Apni Oktafia, Komunikasi Persuasif Guru dan Murid dalam Membentuk Akhlakul Karimah, Skripsi, (Makassar, UIN ALAUDDIN Makassar 2017)

Samsul Munir, rekontruksi pemikiran dakwah dakwah islam (Jakarta amzah,2008), h. 165.

Scot M. Cutlip Morissan, M.A, manajemen Public Relations (Jakarta: kencana Prenada Media group, 2010), hlm. 153

Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif(Bandung: Alfabeta,2014)h.28